

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan dalam makna yang demikian, jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu. Ada pernyataan bahwa bimbingan identik dengan pendidikan. Artinya apabila seseorang melakukan kegiatan mendidik berarti ia juga sedang membimbing; sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas membimbing (memberikan pelayanan bimbingan), berarti ia juga sedang mendidik.¹

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, social, kognitif, dan emosional. Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi

¹ Dr. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 1.

optimal, harmonis dan wajar.² Dalam upaya mengembangkan diri, peserta didik dituntut untuk menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu menyesuaikan diri di lingkungannya dengan baik sehingga terbentuk menjadi individu yang mandiri, kreatif dan produktif.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani dan kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa sangat penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan dituntut mampu menerapkan ilmunya yang diperoleh di sekolah untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya, Maka dari itu manusia akan selalu terlibat dalam interaksi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya.³Pada hakikatnya manusia tidak terlepas dari hubungan antar makhluk hidup. Hubungan tersebut sudah dimulai sejak lahir, masa kanak-kanak awal, kanak-kanak akhir, remaja, dewasa, hingga masa tua. Manusia sejak dilahirkan ia

²Sofyan S. Will, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 5.

³Murhima A. Kam dan Musnawat Idris, "Deskripsi Penyesuaian Sosial iswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo //Jurnal. Pps Ung.ac.id/index/AKSARA/index 4. No.1 (April 2019): 265.

mebutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhankebutuhan biologisnya, yaitu makanan, minuman, dan lain-lain.

Masa remaja merupakan masa dimana anak mengalami transisi. Transisi adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja masih dibayang-bayangi dengan kebiasaan yang sering dilakukannya sebagai anak-anak dan belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru yang biasa dilakukan oleh orang dewasa. Dalam menjalani perannya sebagai seorang remaja, biasanya mereka sering dihadapkan dengan permasalahan sosial seperti memilah-milih pertemanan, konflik antar teman sebaya, dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Pada fase ini, biasanya remaja cenderung akan menunjukkan kelebihan yang dimilikinya.⁴ Remaja cenderung akan menunjukkan bahwa dirinya mampu mandiri dan berpikir dewasa. Pada masa remaja, mereka tidak suka dikekang, dilarang, ingin pendapatnya didengar, dan memberontak jika dihadapkan dengan keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hilangnya kepercayaan diri seseorang bisa disebabkan berbagai faktor yang mendasari seperti keluarga, lingkungan hingga sekolah. Biasanya orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah disebabkan oleh keraguan pada diri sendiri. Merasa dirinya tidak mampu, contohnya saja ketika diminta untuk mengutarakan pendapat orang yang tidak percaya diri cenderung untuk diam bahkan menunduk. Rasa tidak percaya

⁴Rumaisha Aziza Siregar, dkk, "Penerapan Teknik Assertive Adaptive Di Dalam REBT Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Negeri 3 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 3. No.2 (Juni 2018): 77.

diri pada seseorang merupakan pemikiran negatif pada diri sendiri, pemikiran negatif tersebut yang mengakibatkan seseorang tidak mampu mengoptimalkan kemampuannya.

Upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri yang dapat dilakukan oleh siswa adalah dengan cara belajar dan berlatih untuk berpikiran positif terhadap diri sendiri agar dapat lebih mampu mengoptimalkan kemampuan diri. Maslow mengatakan bahwa dengan harga diri yang tinggi seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya. Umpan balik yang diperoleh dari pengaktualisasian potensi ini, bila positif, akan meningkatkan kepercayaan individu.

Kepercayaan diri akan sangat membantu dalam melakukan berbagai aktivitas. Perilaku pemalu, gugup, serta cemas berlebihan akan memberi kesan yang buruk kepada orang lain. Rasa tidak percaya diri yang seseorang rasakan akan tercermin dari tingkah lakunya seperti cara berdiri, bersalaman, berbicara, menatap, dan lain-lain.⁵Pernyataan ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Janganlah kamu melemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang mukmin.”*⁶

⁵Ibid., 105.

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, kesan dan Keserasian Al-Quran vol.2* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 213.

Dalam ayat diatas memang tidak langsung menjelaskan tentang kepercayaan diri, tetapi ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang yang beriman kita diminta untuk tidak bersikap lemah ataupun bersikap meremehkan diri sendiri, sebab Allah SWT telah menjelaskan dalam surah Ali Imron diatas bahwa manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya daripada makhluk lainnya. Oleh karena itu, kita sebagai manusia yang beriman harus lebih bisa menghargai diri sendiri dan tidak boleh merendahkan diri. Untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di sekolah bisa dilakukan dengan bantuan seorang guru bimbingan dan konseling, dalam pelaksanaannya dapat menggunakan layanan bimbingan dan konseling, serta mengembangkan berbagai teknik konseling yang tepat untuk mengatasi permasalahan sosial. Salah satunya menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik rasional emotif behavior terapi.

Strategi lain dalam meluncurkan layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).⁷Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi

⁷Ahmad Juntika Nurihsam, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 13.

pengembangan atau pemecahan masalah individu siswa yang menjadi peserta layanan.⁸

Bimbingan kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa serta mendorong siswa untuk mengembangkan pikiran, persepsi, wawasan, dan meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan perasaannya yang menunjang pada tingkah laku yang lebih efektif.⁹Materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik-topik umum yang dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang diikuti oleh semua anggota kelompok dan dipimpin oleh guru BK sebagai pemimpin kelompok. Isi dalam kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang di atas dapat diperluas ke dalam sub-subbidang yang relevan.¹⁰ Misalnya pengembangan bidang kepribadian

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 164.

⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014),166.

¹⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014),166.

dapat mencakup masalah cara meningkatkan kepercayaan diri, cara bersosial yang baik, dan lain sebagainya.

Ada berbagai penyebab perasaan rendah diri seseorang berkembang lebih kuat dan ada pula yang kurang kuat berkembang. Ketidak mampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang jelas, sedangkan kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan pada diri sendiri.¹¹ Seseorang yang kurang percaya diri biasanya memiliki pemikiran yang negatif atau irasional terhadap dirinya sendiri. Contoh pemikiran negatif kepada dirinya sendiri seperti ia merasa cemas, takut, dan merasa tidak bisa melakukan hal-hal yang ingin dia lakukan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTS Al-Falah Tlanakan Pamekasan terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap kepercayaan diri yang rendah. Perilaku tersebut dapat dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti faktor dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Sikap kurang percaya diri juga didasari oleh pemikiran-pemikiran irasional seperti terlalu takut untuk beradaptasi, pemalu, takut diejek oleh teman dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK, mengatakan bahwa siswa yang kurang percaya diri cenderung menjadi siswa yang pendiam dan kurang aktif saat dikelas.

¹¹Yusuf al-Uqshari, *Percaya Diri Pasti*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 30.

Kepercayaan diri sangatlah penting dalam proses perkembangan anak di masa remaja menuju dewasa. Proses perkembangan kepercayaan diri bukan hanya di dukung oleh peran guru BK saja melainkan membutuhkan dorongan atau dukungan dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah efektivitas bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di MTs Al- Falah Tlanakan Pamekasan?
2. Seberapa besar efektivitas bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di MT Al- Falah Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya efektivitas bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat mengenai suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹² Setiap peneliti tentu memiliki asumsi yang berbeda terhadap masing-masing objek yang ditentukannya. Oleh karenanya penelitian ini perlu adanya penegasan asumsi atau anggapan dasar oleh peneliti berkaitan dengan variabel.

Dalam kajian tentang Efektivitas Bimbingan Kelompok Terhadap Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di MTs Al-Falah Pamekasan ini asumsi atau anggapan dasar yang sempat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda.
2. Bimbingan kelompok dengan teori rasional emotif behavior terapi dinilai efektif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.
3. Teori rasional emotif behavior terapi dengan layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.

E. Hipotesis Penelitian

Dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu, *hypo* yang berarti di bawah, dan *thesa* yang berarti kebenaran. Cara menuliskan kata hipotesis kemudian disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia sehingga disebut hipotesa yang berarti suatu jawaban yang bersifat sementara sampai dapat dibuktikan melalui data yang terkumpul

¹²Tim Revisi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2020), 10.

dalam suatu penelitian.¹³ Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.¹⁴

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Bimbingan kelompok efektif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di MTs Al-FalahPamekasan.
2. Hipotesis Alternatif (Ho) : Bimbingan kelompok tidak efektif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di MTs Al-FalahPamekasan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Ada efektivitas bimbingan kelompok dengan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di MTs Al-FalahPamekasan.”

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian secara teoritis merupakan kegunaan penelitian dalam lingkup ilmiah. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu bagi guru BK, peneliti, siswa, serta masyarakat luas terutama untuk merumuskan tentang pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

¹⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi* (Jakarta:Rajawali Pers,2011), 63.

meningkatkan kualitas dan pelayanan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian secara praktis merupakan kegunaan penelitian dalam lingkup sosial. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada kalangan diantaranya sebagai berikut.

a) Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan pustaka di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura serta dapat menjadi tambahan rujukan atau referensi bagi mahasiswa dalam materi perkuliahan.

b) Bagi Kepala MTs Al-Falah Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi maupun masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menggunakan bimbingan kelompok di sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

c) Bagi Guru BK di Mts Al-Falah Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun evaluasi dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik melalui bimbingan kelompok.

d) Bagi Siswa MTs Al-Falah Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang bimbingan kelompok dengan teori rasional emotif behavior terapi serta dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di lingkungan sosial.

e) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Pamekasan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan agar penelitian dilakukan lebih terarah serta dapat dilakukan secara lebih mendalam dan untuk menghindari kesalahpahaman. Maka dari itu peneliti menentukan batas penelitian, diantaranya:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII MTs Al-Falah Pamekasan yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.
2. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa MTs Al-Falah Pamekasan.
3. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala peningkatan kepercayaan diri.

4. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada di Desa Branta Tinggi Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara fungsional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti ambil yaitu tentang “Efektivitas Bimbingan Kelompok Terhadap Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di MTs Al-Falah Pamekasan”, maka istilah-istilah yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut berjalan dengan efektif. Sama halnya dengan definisi dari efektivitas dalam penelitian ini, dalam penelitian ini peneliti ingin mengukur berhasil tidaknya *treatment* yang diberikan kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Apabila berhasil, itu artinya *treatment* yang diberikan berjalan dengan efektif.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok

yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, bekerja sama, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Menurut Fatimah, percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Efektivitas bimbingan kelompok terhadap meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah membahas tentang pentingnya memiliki kepercayaan diri untuk hidup bersosial. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui efektif tidaknya treatment yang diberikan kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan.

I. Kajian Peneliti Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Della Kuspita Devi yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

Peserta Didik Kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian pemberian atau penelitian deskriptif. Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah *quasi experimental*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena, dalam rancangan metode *quasi experimental* peneliti dapat membandingkan pengaruh bimbingan kelompok antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*).

Perbedaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Della Kuspita Dewi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitiannya, dalam penelitian Della Kuspita Dewi objeknya adalah peserta didik kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah siswa MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan. Selain itu, perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh Della Kuspita Dewi menggunakan jenis penelitian *Non-Equivalent Control Group*

Design, sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan adalah *pre eksperimental design* dengan jenis *pre test and post test one group design*.

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada treatment yang dilakukan yaitu kedua penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang sama, yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Didin Oktavia yang berjudul “Keefektivan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan REBT Teknik Home Work Assignments Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Siswa Kelas XI TKPI A SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan”. Pada penelitian ini, Didin Oktavia *true eksperimental design*, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengguna desain ini sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal siswa, selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik tertentu dan kelompok kontrol diberikan perlakuan tanpa teknik. Setelah perlakuan selesai kedua kelompok diberikan sebuah posttest.

Perbedaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Didin Oktavia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan

¹⁵Della Kuspita Devi, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 42.

peneitianya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Didin Oktavia memiliki tujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan teknik home work assignments, sedangkan tujuan penelitian yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Didin Oktavia adalah siswa kelas XI TKPI A SMK Muhammadiyah 2Mertoyudan, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah siswa MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan.Selain kedua perbedaan tersebut, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan di metode penelitian yang dipilih. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan jenis desain penelitian *Pre Test and Post Test One Group Design*. Sedangkan penelitian yang Didin Oktavia lakukan menggunakan *Pretest Posttest Control Group Design* dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada treatment yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy*.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Mustika yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung”. Penelitian ini

¹⁶Didin Oktavia, “Keefektivan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan REBT Teknik Home Work Assignments Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Siswa Kelas XI TKPI A SMK Muhammadiyah 2Mertoyudan Tahun Pelajaran 2018” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), 39.

merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan *One Grup Pre-test Pos-test Design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas atau kelompok kontrol karena hanya memberi perlakuan pada kelas atau kelompok eksperimen. Sama halnya dengan jenis penelitian yang penulis gunakan.

Kedua penelitian ini juga memiliki persamaan dalam hal treatment dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Dalam penelitian Susi Mustika memilih menggunakan treatment berupa pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam layanan bimbingan kelompok dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa, begitu pula treatment dan tujuan yang penulis ingin peroleh.

Sedangkan perbedaan yang kedua penelitian ini miliki terletak pada objek yang akan diteliti. Objek penelitian Susi Mustika adalah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung, sedangkan objek penelitian penulis adalah siswa MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan.¹⁷

Tabel 1.1
PersamaanPerbedaanKajianTerdahulu

No	Nama/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Della Kuspita Devi/ Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri	a. Penelitian ini menggunakan treatment bimbingan kelompok b. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kepercayaan	a) Objek penelitiannya, dalam penelitian Della Kuspita Devi objeknya adalah peserta didik kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah peserta didik

¹⁷Susi Mustika, "Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Tahun Pelajaran 2019" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru), 38.

	Peserta Didik Kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung	peserta didik dalam bimbingan kelompok dengan pendekatan <i>rational emotive behavior therapy</i> .	MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan. b) Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Non-Equivalent Control Group Design</i> . Sedangkan jenis desain penelitian yang peneliti gunakan adalah <i>pre eksperimental design</i> dengan jenis <i>pre test and post test one group design</i> .
2.	Didin Oktavia/ Keefektivan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan REBT Teknik Home Work Assignments Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Siswa Kelas XI TKPI A SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan	a. Dalam penelitian ini menggunakan <i>treatment</i> bimbingan kelompok.	a) Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk menguji bimbingan kelompok melalui pendekatan REBT teknik home work assignment efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Sedangkan tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui peningkatan kepercayaan peserta didik dalam bimbingan kelompok b) Objek penelitiannya, dalam penelitian Didin Oktavia objeknya adalah siswa kelas XI TKPI A SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah peserta didik di adalah peserta didik MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan. c) Jenis penelitiannya. Didin Oktavia menggunakan jenis penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i> , sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian <i>Pre Test and Post Test One Group Design</i> .

3.	Susi Mustika/ Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung	<p>a. Persamaan dari kedua jenis penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen (<i>treatment</i>) . Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>pre experimental design</i> dengan jenis <i>pre test and post test one group design</i>.</p> <p>b. Treatment yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok.</p> <p>c. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kepercayaan peserta didik dalam bimbingan kelompok.</p>	a) Objek penelitian dalam penelitian Susi Mustika objeknya adalah siswa di SMA Negeri 2 Tapung, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah peserta didik di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan.
----	---	---	--